

Analisis Ketersediaan Air dan Sistem Operasi dengan Metode Dinamik Deterministik

(Studi Kasus Waduk Sukawana – Sungai Cimahi)

Azmeri¹⁾
Sri Legowo²⁾
Iwan Kridasantausa²⁾

Abstrak

Metode simulasi dan optimasi merupakan dua metode yang sering digunakan dalam pengelolaan sumberdaya air. Dalam penulisan makalah ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh suatu metode pemanfaatan sumberdaya air dari Waduk Sukawana pada Sungai Cimahi - Jawa Barat. Metode simulasi yang digunakan adalah untuk mencoba berbagai pemanfaatan kebutuhan air diantaranya air minum, irigasi, industri dan PLTMH mulai dari tahun 2003 sampai 2028. Dari simulasi neraca air untuk 2 (dua) alternatif yaitu untuk Q_{80} diperoleh volume tampungan waduk untuk tahun 2003 ($25,847 \times 10^6 \text{ m}^3$), tahun 2008 ($25,665 \times 10^6 \text{ m}^3$), tahun 2018 ($26,277 \times 10^6 \text{ m}^3$) dan tahun 2028 ($41,284 \times 10^6 \text{ m}^3$). Sedangkan untuk Q_{50} diperoleh volume tampungan waduk untuk tahun 2003 ($17,506 \times 10^6 \text{ m}^3$), tahun 2008 ($17,325 \times 10^6 \text{ m}^3$), tahun 2018 ($17,936 \times 10^6 \text{ m}^3$) dan tahun 2028 ($20,784 \times 10^6 \text{ m}^3$). Dari optimasi operasi waduk dengan program dinamik deterministik menghasilkan pola operasi untuk waduk Sukawana. Pada tahun basah, normal dan kering, storage bulan Januari dan Desember berada pada elevasi maksimum 1475m. Pada bulan Mei sampai September terjadi penurunan elevasi air di waduk. Taraf muka air normal dijadikan pedoman dalam menjalankan operasi waduk. Taraf muka air normal yang ditentukan sebagai permulaan adalah pada bulan Mei, dimana tinggi air waduk diusahakan mencapai elevasi maksimum Untuk mencegah bahaya banjir, muka air waduk antara bulan Oktober sampai dengan bulan April diusahakan di bawah elevasi maksimum

Kata-kata Kunci: *simulasi neraca air, optimasi program linier, optimasi dinamik deterministik, Waduk Sukawana*

Abstract

Simulation and optimization methods is often used in management of water resources. In this thesis, the methods are used to get method exploiting of water resources from accumulating Sukawana reservoir at River of Cimahi - West Java. Method Simulation is used to try various exploiting of amount of water required among others drinking water, irrigation, industrial and PLTMH start from year 2003 until 2028. From balance simulation for two alternatives that is for Q_{80} obtained by volume accomodate accumulating reservoir for year 2003 ($25,847 \times 10^6 \text{ m}^3$), year 2008 ($25,665 \times 10^6 \text{ m}^3$), year 2018 ($26,277 \times 10^6 \text{ m}^3$) and year 2028 ($41,284 \times 10^6 \text{ m}^3$). For Q_{50} obtained by volume accomodate accumulating basin for year 2003 ($17,506 \times 10^6 \text{ m}^3$), year 2008 ($17,325 \times 10^6 \text{ m}^3$), year 2018 ($17,936 \times 10^6 \text{ m}^3$) and year 2028 ($20,784 \times 10^6 \text{ m}^3$). From optimization operate for accumulating reservoir with program of dinamic deterministic yield pattern operate for accumulating Sukawana reservoir. Wet in the year, dry and normal, January month moon storage capacity and December at maximum elevation 1475m. In May until September happened degradation of elevasi in accumulating basin. Normal water level which determined as start is in May, where is high of accumulating basin water laboured to reach maximum elevation. To prevent effect of floods, hence water level of accumulating basin during the month October up to April under of highest maximum elevation.

Keywords: *water Balance Simulation, Linear Program Optimization, Deterministic Dynamics Optimization, Sukawana Reservoir.*

1. Mahasiswa Program Pascasarjana Rekayasa Sumberdaya Air, Departemen Teknik Sipil FTSP-ITB.
2. Staf Pengajar Departemen Teknik Sipil FTSP-ITB.

Catatan : Usulan makalah dikirimkan pada 8 Oktober 2004 dan dinilai oleh peer reviewer pada tanggal 26 Oktober 2004 – 7 Desember 2004. Revisi penulisan dilakukan antara tanggal 28 Nopember 2004 hingga 9 Nopember 2004.

1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan di segala sektor menyebabkan peningkatan kebutuhan akan air. Akan tetapi permasalahan konflik yang dihadapi dalam pendayagunaan sumber daya air adalah pengelolaannya yang harus tepat agar diperoleh hasil yang optimum.

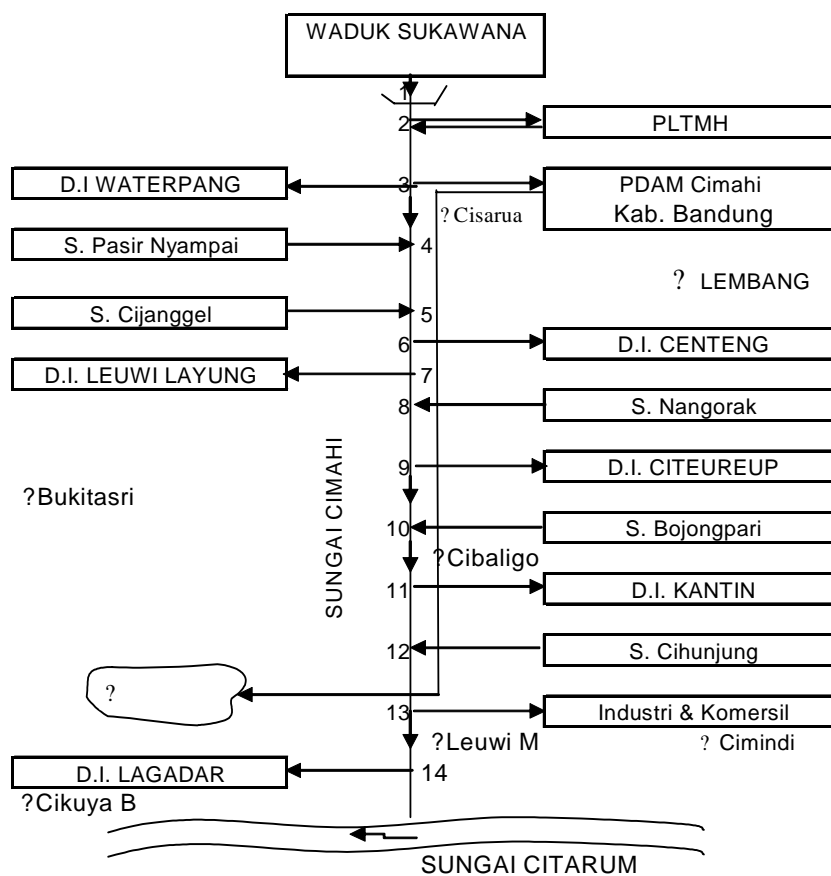
Kebutuhan akan air tidak selamanya terpenuhi oleh sumber daya air yang ada pada saat diperlukan. Oleh karenanya diperlukan tampungan untuk menyimpan kelebihan air pada saat kelebihan dan menyalurkannya pada waktu diperlukan. Salah satu bentuk tampungan tersebut adalah waduk. Dimana fungsinya menampung kelebihan air pada musim hujan dan menyalurkannya pada musim kemarau. Adanya waduk merubah pola aliran sedemikian rupa sehingga lebih bermanfaat bagi manusia dan lingkungannya. Dalam pengelolaan sumber daya air yang terbatas, dimana terjadi kekurangan untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi dan air baku, maka dikehendaki cara operasi yang dapat memperkecil kekurangan tersebut.

Menurut Nahthan B. (1975) pengoptimalan operasi waduk tergantung dari fungsi dan masalah dari waduk yang ditinjau. Aspek yang ditinjau tersebut antara lain adalah:

- Aspek pemenuhan kebutuhan air di hilir waduk, yaitu:
 1. meminimumkan kekurangan air (*minimum shortage*)
 2. memaksimumkan penyaluran air (*maximum release*) atau memaksimumkan keuntungan.


2. Kajian Daerah Studi

Waduk Sukawana terletak pada sungai Cimahi dan merupakan waduk multi guna. Aliran air dari sungai Cimahi pada akhirnya akan bermuara di sungai Citarum. Secara administrasi waduk Sukawana ini terletak di Kampung Sukawana, Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung. Skema inflow dan outflow disajikan pada **Gambar 1** berikut ini:




Gambar 1. Skema inflow dan outflow sepanjang Sungai Cimahi


Legenda:
 : Outflow

 : Inflow

1 s/d 14 : Penomoran titik simpul simulasi untuk simulasi

 : Waduk

D.I : Daerah Irigasi

 : Kota Cimahi

 : Sungai Citarum

Inflow yang masuk ke waduk berasal dari sungai Cimahi dengan luas aliran sungai 19,840 km². Adapun data teknis waduk disajikan pada **Tabel 1**.

Sungai yang dijadikan inflow untuk waduk Sukawana adalah sungai Cimahi. Masukan untuk waduk Sukawana ini adalah untuk kurun waktu 34 tahun yaitu mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 2002. Stasiun curah hujan yang berpengaruh dan terdekat dengan lokasi waduk adalah stasiun Sukawana, Lembang, Bandung, Margahayu II dan Dago-Bengkok. Sedangkan data klimatologi diperoleh dari stasiun klimatologi Bandung (Meteo).

3. Model Program Dinamik

Menurut Paul J. O. (1984) analisis sistem adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisa berbagai aspek dari suatu sistem. Analisa sistem sumber daya air bertujuan untuk memodifikasikan bekal air (water supply) yang tersedia secara alami. Menurut Cooper, Leon dan Mary W. (1981) dengan menggunakan metode analisis sistem, diharapkan air

yang tersedia secara alami tersebut dan pengoperasiannya yang belum dilakukan secara optimal, dapat menjadi bekal air yang dapat diandalkan dan didistribusikan secara optimal. Menurut John A.D dan Warren A.H. (1970) sistem adalah sekumpulan komponen yang fungsional dan saling berkaitan dengan beragam cara, dimana sistem tersebut memerlukan input dan menghasilkan output.

Metode simulasi yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah dengan menggunakan hukum keseimbangan air (*water balance*). Prinsip dasar simulasi untuk daerah aliran sungai yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Metode simulasi yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah dengan menggunakan hukum keseimbangan air (*water balance*). Prinsip dasar simulasi untuk daerah aliran sungai yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$I - O = \frac{dS}{dt} \quad (1)$$

$$\frac{dS}{dt} = \frac{S_j - S_{j-1}}{dt} \quad (2)$$

dimana : I = aliran masuk (m³);

O = aliran keluar (m³);

dS/dt = perubahan tampungan terhadap fungsi waktu;

j = 1, 2, ..., 12; bulan dalam tahun tertentu;

S = volume waduk sesuai dengan elevasi tertentu (akhir dan awal waktu pengoperasian).

Teknik optimasi adalah proses sistematis yang bergantung dari algoritma optimasi untuk memperoleh

Tabel 1. Data teknis waduk

Parameter	Besaran
Elevasi muka air maksimum (m)	+1475
Volume air maksimum (m ³)	1.772.803,25
Elevasi muka air minimum (m)	+1435
Volume air minimum (m ³)	52.031,50
Luas genangan (ha)	13,23
Luas DPS (km ²)	19,840
Panjang waduk (m)	100
Lebar mercu (m)	8

Sumber: Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA), Tahun 2003

hasil terbaik. Model optimasi juga disebut sebagai model pengambilan keputusan, dimana pada dasarnya mempunyai sistematika kerja yang membandingkan semua keputusan-keputusan yang dapat dilaksanakan dan pada tahap akhir dapat dipilih satu alternatif yang terbaik.

4. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Air

Selain dari DPS bendungan Sukawana, ada beberapa sumber inflow yang memberikan sumbangan dalam ketersediaan air. Sumber inflow tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan untuk kota Cimahi dan 2 (dua) kecamatan di kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya debit rata-rata bulanan Daerah Pengaliran Sungai (DPS) Sukawana dapat dilihat pada **Gambar 2**. Sedangkan debit bulanan untuk 34 tahun DPS Sukawana disajikan pada **Gambar 3**.

Waduk Sukawana merupakan waduk multiguna yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air minum, irigasi, industri dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Pusat-pusat pengambilan air dari sebelah hulu sungai adalah PLTMH untuk kota Cimahi. Selanjutnya di sebelah kanan sungai Cimahi

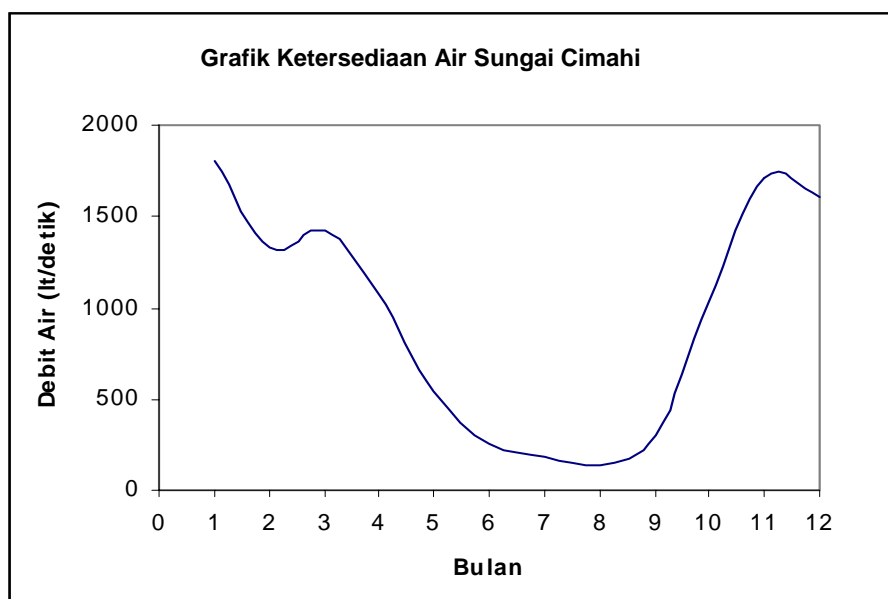
terdapat pengambilan untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Cimahi dan 2 (dua) kecamatan di kabupaten Bandung. Di sebelah kiri sungai Cimahi terdapat daerah irigasi Waterpang. Di sebelah hilir daerah irigasi Waterpang dilakukan penggelontoran/maintenance flow. Semakin ke hilir, di sebelah kanan sungai Cimahi terdapat daerah irigasi Centeng dan di sebelah kiri terdapat daerah irigasi Leuwi Layung. Setelah dilakukan pengambilan di kedua daerah irigasi tersebut, kemudian kembali dilakukan penggelontoran. Selanjutnya di sebelah kanan terdapat daerah irigasi Citeureup. Semakin ke hilir di sebelah kanan sungai Cimahi terdapat daerah irigasi Kantin. Di sebelah hilir daerah irigasi Kantin, terdapat daerah industri dan komersial di daerah Cimindi yang mempunyai debit pengambilan berbeda untuk tiap-tiap bulannya. Selanjutnya terdapat daerah irigasi Lagadar. Di hilir daerah irigasi Lagadar kembali dilakukan penggelontoran.

Besarnya kebutuhan air total untuk tahun 2003 dan proyeksi jangka pendek, menengah dan panjang sampai tahun 2028 dalam bentuk grafik kebutuhan air untuk DMI (Domestik, Municipal, Industri) dan kebutuhan air untuk irigasi selengkapnya disajikan pada **Tabel 2** dan **Gambar 4**.

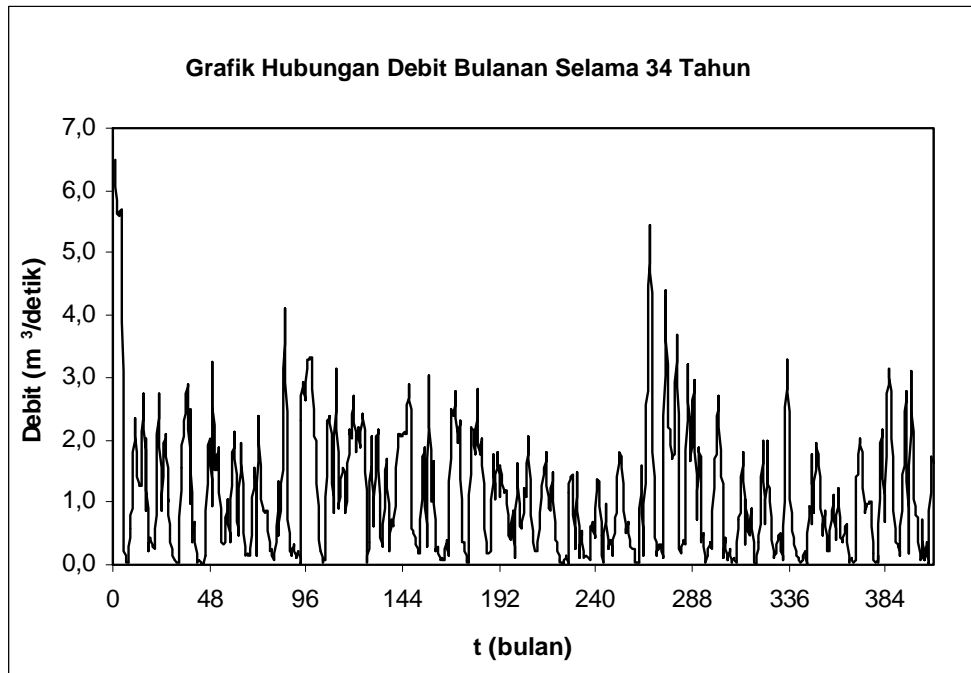
Tabel 2. Kebutuhan air irigasi dan DMI

Tahun	Kebutuhan air irigasi (m ³)	Kebutuhan air DMI (m ³)	Kebutuhan total (m ³)
2003	17.397.153,090	4.843.559,088	22.240.712,18
2008	16.110.275,562	5.323.525,721	21.436.522,72
2018	13.294.283,277	6.743.816,028	20.045.961,08
2028	10.970.511,781	8.546.377,583	19.528.013,27

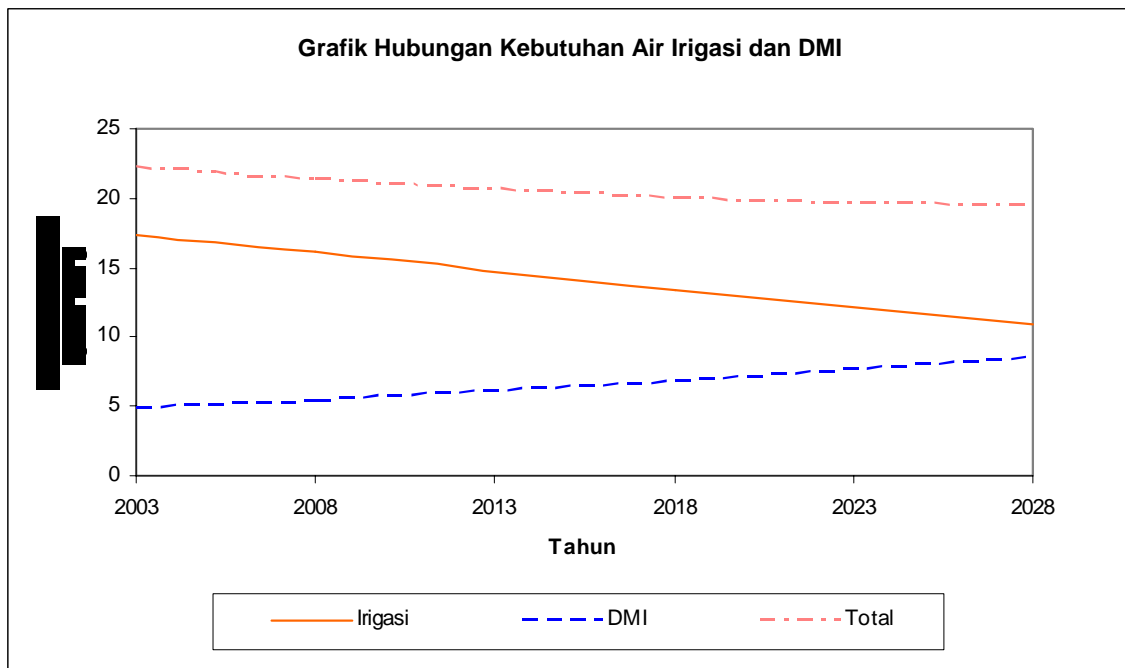
Sumber: Hasil analisis



Gambar 2. Grafik debit ketersediaan air di Sungai Cimahi



Gambar 3. Debit bulanan DPS Sukawana 34 tahun



Gambar 4. Grafik hubungan kebutuhan air irigasi dan DMI

5. Analisis dan Diskusi

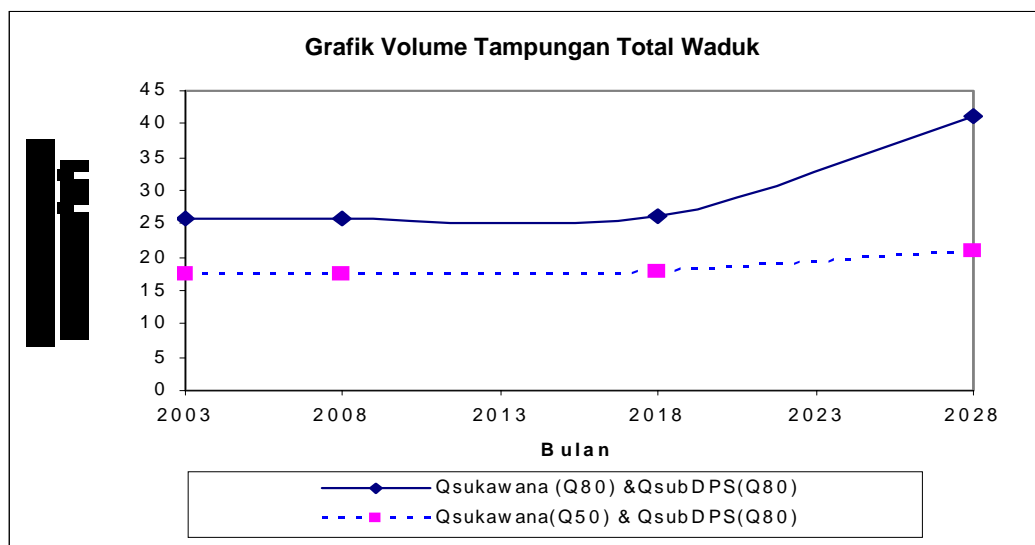
Simulasi neraca air pada studi ini bertujuan untuk memadukan antara ketersediaan dengan menggunakan debit rata-rata bulanan dan debit Q_{80} dengan kebutuhan air dari berbagai jenis kebutuhan. Pada titik kontrol, pertemuan antara debit ketersediaan (*inflow*) dan pengambilan air (*demand*), dilakukan proses penambahan/pengurangan dan sisa (*surplus/defisit*). Proses simulasi tersebut diurut mulai dari hulu sampai ke hilir sungai.

Dari hasil simulasi neraca air untuk perhitungan debit Q_{80} dan Q_{50} serta dari perhitungan rekapitulasi simulasi neraca air terjadinya fluktuasi besarnya volume tampungan waduk untuk tahun 2003 sampai dengan

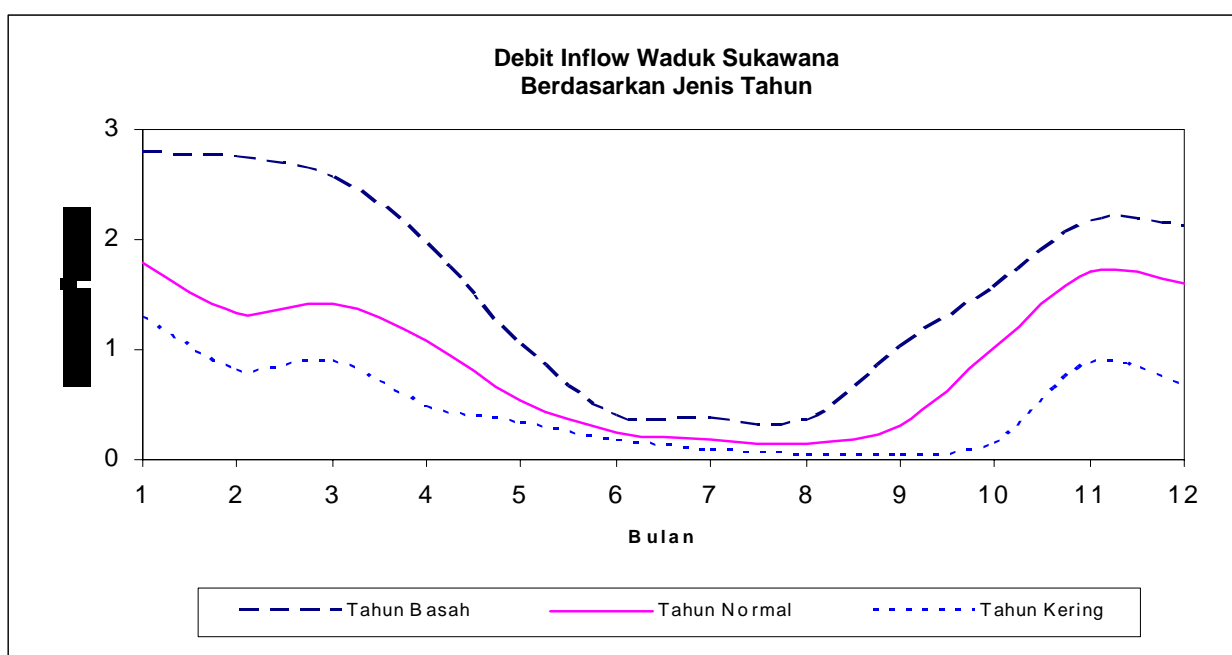
2028. Hasil rekapitulasi besarnya volume tampungan waduk Sukawana selengkapnya disajikan pada **Gambar 5**.

Program dinamik deterministik menggunakan hanya satu inflow pada setiap *stage* untuk satu kali perhitungan. Nilai inflow yang digunakan berdasarkan pembagian jenis tahun dan dilakukan untuk operasi bulanan. Pada program deterministik ditentukan juga tampungan pada awal dan akhir bulan. Status sistem ditunjukkan dengan level tampungan.

Dalam perencanaan pengoperasian waduk dengan program dinamik deterministik, perhitungan inflow didasarkan atas jenis tahun basah, normal dan kering disajikan **Gambar 6**.



Gambar 5. Grafik volume tampungan total Waduk Sukawana



Gambar 6. Grafik debit inflow Waduk Sukawana berdasarkan jenis tahun

Untuk mewakili semua kemungkinan tampungan yang terjadi, maka pada tampungan didiskritisasi menjadi 12 level tampungan. Selang nilai minimum dan maksimum volume tampungan aktif dibagi dengan selang level yang sama. Nilai yang mewakili setiap level disebut nilai representatif. Nilai tampungan representatif terbesar sama dengan nilai *maximum storage* dan nilai tampungan representatif terkecil sama dengan nilai *minimum storage*. Nilai tampungan representatif untuk level tampungan pada program dinamik deterministik disajikan pada **Tabel 3**.

Pola operasi pada program dinamik deterministik ditunjukkan dengan elevasi yang harus dicapai pada setiap bulan untuk setiap jenis tahun. Hasil pola operasi dan nilai shortage untuk tahun basah, kering dan normal disajikan pada **Gambar 7, 8 dan 9**.

Dari grafik pola operasi perhitungan program dinamik deterministik forward untuk tahun basah, pada bulan Juni, Juli dan Agustus level tampungan St berada pada tingkat 6 (enam). Sedangkan pada bulan September sampai dengan Mei, level tampungan St berada pada tingkat 12 (duabelas).

Pada grafik pola operasi perhitungan program dinamik deterministik forward untuk tahun normal, pada bulan Mei level tampungan St berada pada tingkat 9 (sembilan), pada bulan Juni level tampungan St berada pada tingkat 4 (empat), pada Juli dan Agustus level tampungan St berada pada tingkat 3 (tiga). Sedangkan pada bulan September level tampungan St kembali naik dan berada pada tingkat 5 (lima). Dari bulan Oktober sampai April level tampungan St berada pada tingkat 12 (duabelas).

Dari grafik pola operasi perhitungan program dinamik deterministik forward untuk tahun basah, pada bulan Juni, Juli dan Agustus level tampungan St berada pada tingkat 6 (enam). Sedangkan pada bulan September sampai dengan Mei, level tampungan St berada pada tingkat 12 (duabelas).

Pada grafik pola operasi perhitungan program dinamik deterministik forward untuk tahun normal, pada bulan Mei level tampungan St berada pada tingkat 9 (sembilan), pada bulan Juni level tampungan St berada

pada tingkat 4 (empat), pada Juli dan Agustus level tampungan St berada pada tingkat 3 (tiga). Sedangkan pada bulan September level tampungan St kembali naik dan berada pada tingkat 5 (lima). Dari bulan Oktober sampai April level tampungan St berada pada tingkat 12 (duabelas).

Pada grafik pola operasi perhitungan program dinamik deterministik forward untuk tahun kering, pada bulan April level tampungan St berada pada tingkat 8 (delapan), pada bulan Mei St berada pada tingkat 6 (enam), pada bulan Juni dan Oktober St berada pada tingkat 3 (tiga), pada Juli St berada pada tingkat 2 (dua), pada bulan Agustus dan September St berada pada tingkat 1 (satu). Sedangkan pada bulan Januari, Februari, Maret, November dan Desember level tampungan St berada pada tingkat 12 (duabelas). Besar volume dan durasi shortage disajikan pada **Tabel 4 dan Gambar 10**.

Selain pola operasi, dari perhitungan optimasi program dinamik deterministik juga diperoleh besarnya persamaan shortage dan rekursif yang terjadi pada tahun basah, normal dan kering. Besarnya shortage dan rekursif disajikan pada **Gambar 11, 12 dan 13**. Sedangkan status sistem waduk Sukawana yang ditunjukkan dengan elevasi tampungan berupa grafik pola operasi berikut ini disajikan pada **Gambar 14**.

Tabel 3. Diskritisasi level tampungan Waduk Sukawana

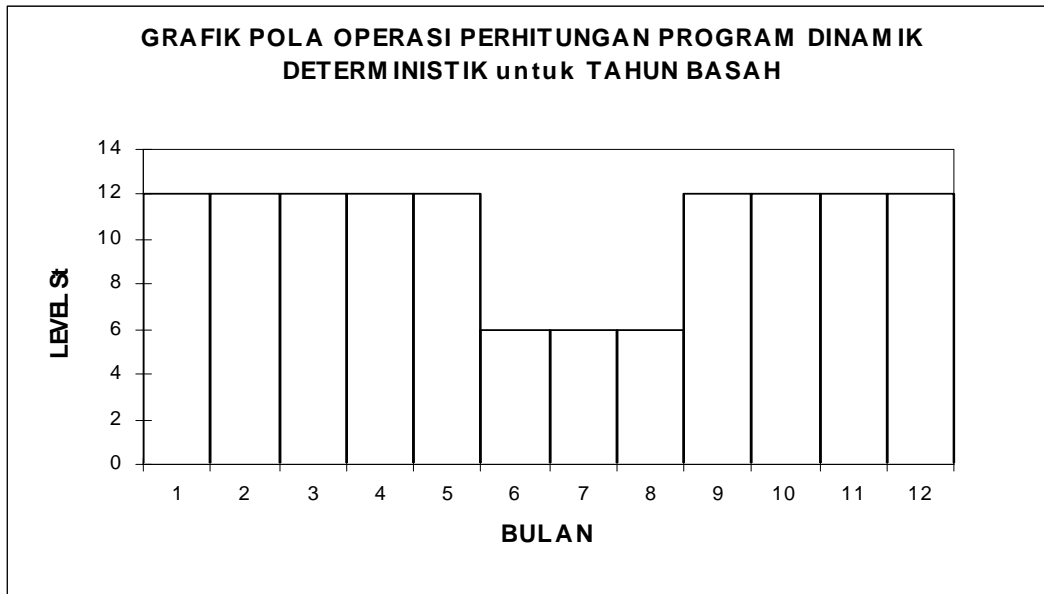
Level tampungan	Volume (m ³)
1	52031,50
2	221951,76
3	391872,02
4	561792,29
5	731712,55
6	901632,81
7	1071553,07
8	1241473,33
9	1411393,60
10	1581313,86
11	1751234,12
12	1772803,25

Sumber: Hasil analisis

Tabel 4. Shortage pada tahun basah, normal dan kering

Tahun operasi	Shortage		Kehandalan	
	Total volume (m ³)	Durasi (bulan)	Total volume (%)	Durasi (%)
Basah (B)	3.539.827	3	94,025	75
Normal (N)	3.582.604	3	91,782	75
Kering (K)	3.693.652	3	88,992	75

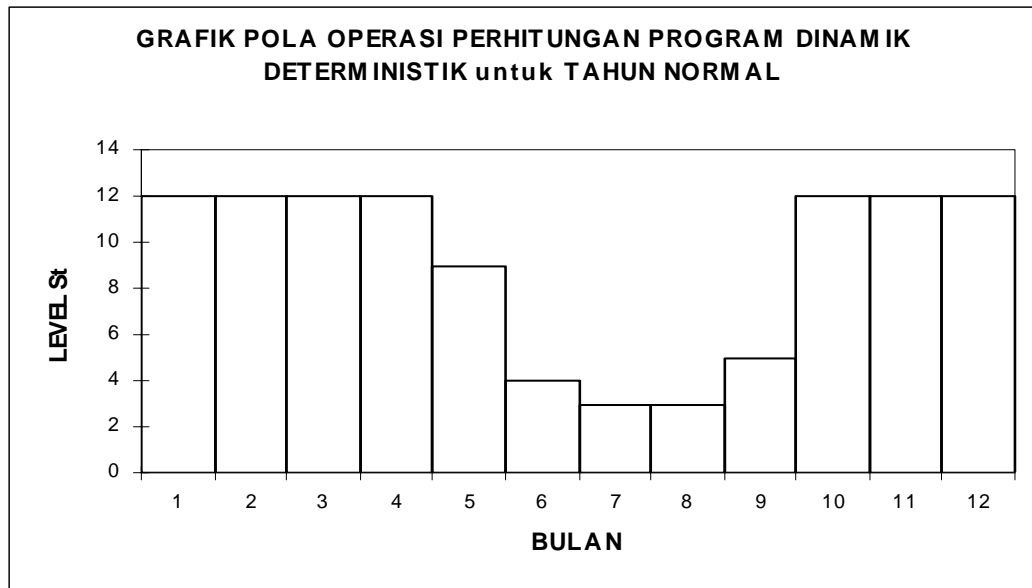
Sumber: Hasil analisis



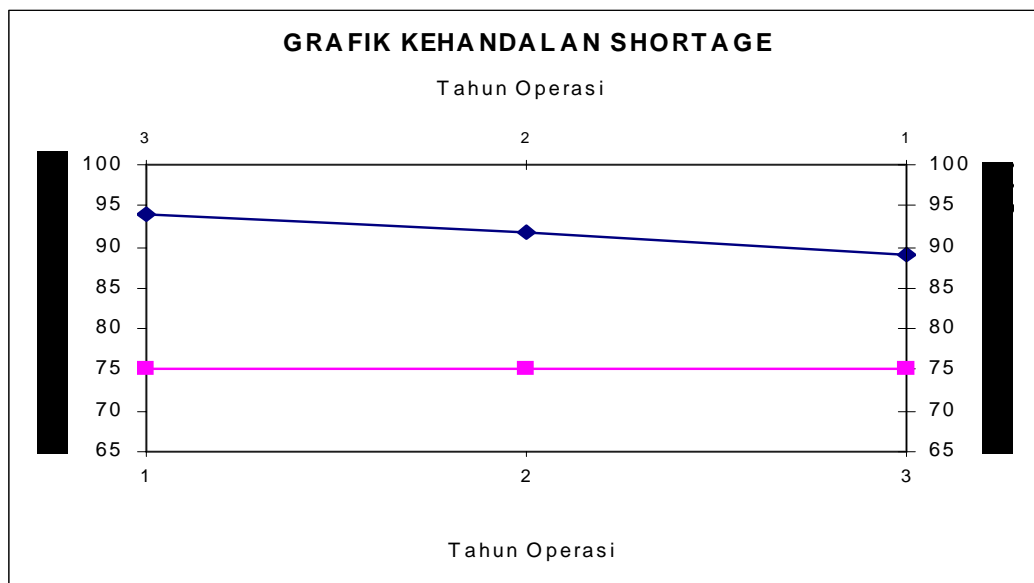
Gambar 7. Grafik pola operasi tahun basah



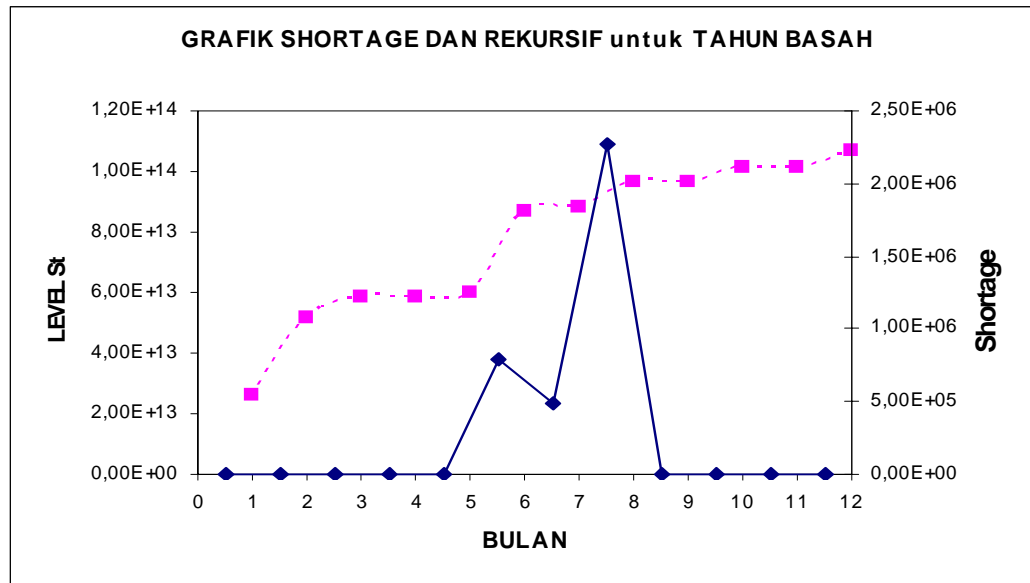
Gambar 8. Grafik pola operasi tahun kering



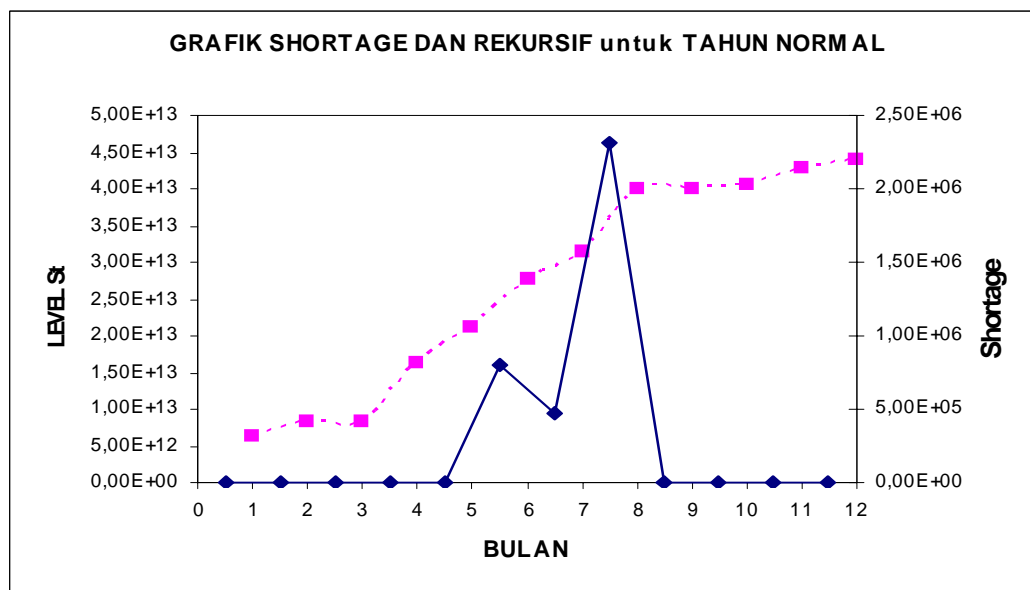
Gambar 9. Grafik pola operasi tahun normal



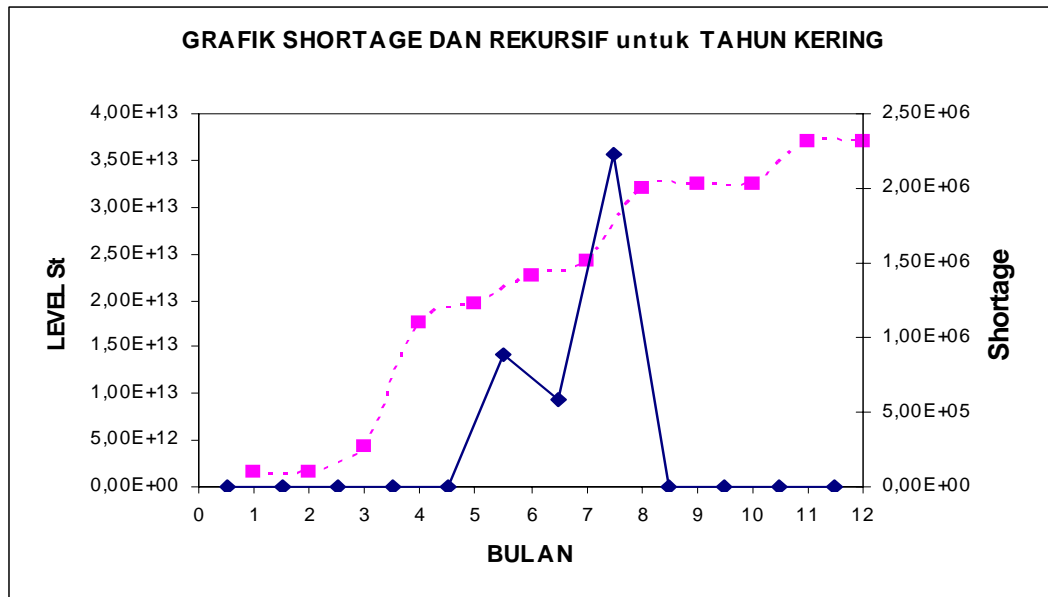
Gambar 10. Grafik kehandalan shortage



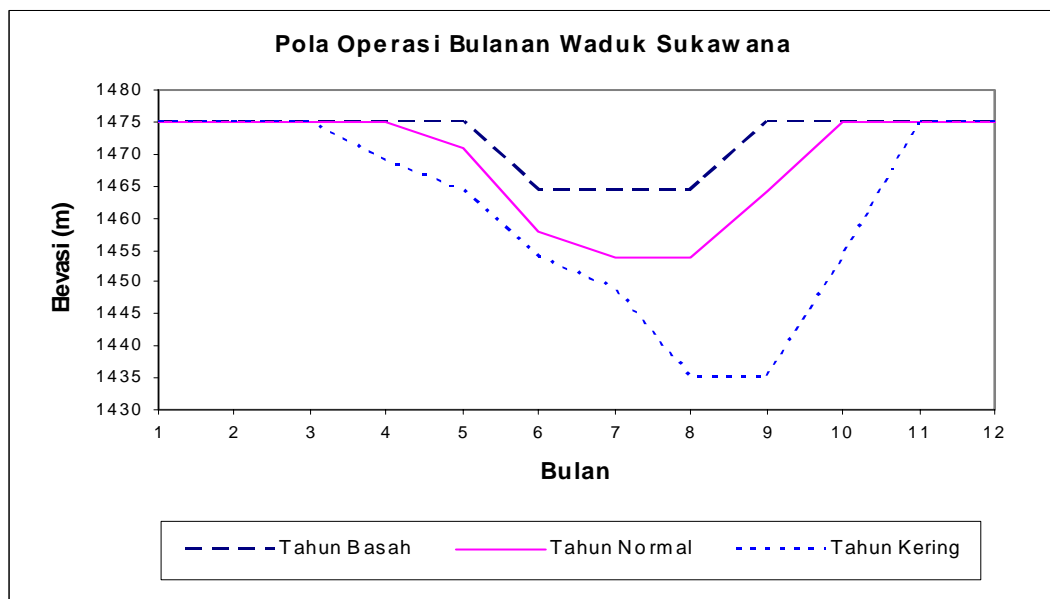
Gambar 11. Shortage dan rekursif tahun basah



Gambar 12. Shortage dan rekursif tahun normal



Gambar 13. Shortage dan rekursif tahun kering



Gambar 14. Pola operasi tahun basah, normal, dan kering

Pola operasi Waduk Sukawana dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman operasi Waduk Sukawana. Pada tahun basah, normal dan kering, jika storage bulan Januari jatuh pada elevasi 1475m, maka storage pada bulan Desember akan jatuh pada elevasi 1475 m. Hanya saja pada bulan Mei sampai September terjadi penurunan elevasi air di waduk. Hal ini mengakibatkan pola pengoperasian waduk juga mengalami perubahan.

Taraf muka air normal perlu dijadikan pedoman dalam menjalankan operasi waduk. Taraf muka air normal yang ditentukan sebagai permulaan adalah pada bulan Mei, dimana tinggi air waduk diusahakan mencapai elevasi maksimum. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut pemakaian air melebihi debit yang masuk waduk dan untuk menjamin kebutuhan air pada bulan berikutnya. Taraf muka air minimum sedapat mungkin tidak dilampaui lebih rendah. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pembatasan, agar pada waktu debit pemasukan ke waduk kurang. Sehingga taraf muka air tidak terlalu rendah terutama pada musim kemarau.

Taraf muka air maksimum sedapat mungkin tidak dilampaui lebih tinggi. Hal ini untuk menjaga agar apabila terjadi banjir yang besar tidak akan menimbulkan bahaya. Untuk mencegah bahaya akibat banjir, muka air waduk antara bulan Oktober sampai dengan bulan April diusahakan di bawah air tertinggi elevasi. +1475m.

6. Kesimpulan

Jenis kebutuhan air pada hilir waduk Sukawana adalah untuk air Domestik, Municipal, Industri (DMI), dan irigasi. Jumlah kebutuhan air untuk tahun 2003 masing-masing adalah DMI sebesar 4.843.559,100 m³ dan untuk irigasi adalah sebesar 17.397.153,09 m³, sehingga besarnya kebutuhan total pada tahun 2003 adalah sebesar 22.240.712,18 m³. Peningkatan kebutuhan air mendatang didasarkan pada laju pertumbuhan penduduk (i=2,46%pertahun) dan perkembangan kawasan industri dan komersil (i=2,42%pertahun). Khusus untuk kebutuhan air irigasi terjadi penurunan luas lahan irigasi (i=1,899%pertahun), hal tersebut terjadi karena adanya alih fungsi areal pertanian menjadi kawasan pemukiman, industri dan komersil.

Pohon kebutuhan air disajikan secara bulanan yang meliputi jenis kebutuhan, besar dan tempat (lokasi pusat pengambilan air) mulai dari hulu (waduk Sukawana) sampai dengan muara sungai Cimahi. Jumlah total kebutuhan air mendatang, diproyeksikan untuk jangka pendek (tahun 2008) adalah sebesar

22.720.678,81 m³; untuk jangka menengah (tahun 2018) adalah sebesar 22.856.813,03 m³; dan untuk jangka panjang (tahun 2028) adalah sebesar 21.484.522,63 m³.

Hasil simulasi alokasi air menghasilkan defisit dan surplus air pada tiap titik kontrol pada tahun 2003 untuk surplus=154,866 x10⁶ m³ dan defisit=17,489x10⁶ m³; jangka pendek (tahun 2008) untuk surplus=154,899 x10⁶ m³ dan defisit=17,307x10⁶ m³; untuk jangka menengah (tahun 2018) untuk surplus=152,297 x10⁶ m³ dan defisit=17,919x10⁶ m³; dan untuk jangka panjang (tahun 2028) untuk surplus=146,186 x10⁶ m³ dan defisit=120,766x10⁶ m³. Dari hasil perhitungan simulasi alokasi air tersebut diperoleh volume tampungan waduk. Volume tampungan waduk mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai tahun 2028.

Hasil optimasi operasi waduk dengan program dinamik deterministik menghasilkan pola operasi waduk untuk tahun basah, normal dan kering. Storage bulan Januari dan Desember berada pada elevasi maksimum 1475 m. Pada bulan Mei sampai September terjadi penurunan elevasi air di waduk. Hal ini mengakibatkan pola pengoperasian waduk juga mengalami perubahan.

Daftar Pustaka

- Cooper, Leon, Mary, W.,1981, *"Introduction to Dynamic Programming"*, Pergamon Press, USA.
- John, A.D., Warren, A.H., 1970, *"Water Resources Systems Engineering"*, McGraw Hill, USA.
- Nahthan, B., 1975, *"Scientific Allocation of Water Resources"*, American Elsevier Publishing Company, Inc New York.
- Paul, J.O., 1984, *"System Analysis for Civil Engineering"*, University of New Humpshire, Durham-New Hampshire.

LAMPIRAN

Tabel 5. Debit ketersediaan air Sungai Cimahi

Bulan	Debit rata-rata bulanan (liter/detik)
1	4177,874
2	3043,078
3	3245,941
4	2145,021
5	1315,111
6	601,845
7	406,391
8	265,657
9	532,886
10	1264,923
11	3148,196
12	2557,406

Tabel 6. Debit inflow Waduk Sukawana berdasarkan jenis tahun

Bulan	Debit berdasarkan jenis tahun (m ³ /detik)		
	Tahun basah	Tahun normal	Tahun kering
Januari	2,797	1,799	1,300
Februari	2,755	1,335	0,821
Maret	2,561	1,427	0,901
April	1,956	1,074	0,483
Mei	1,035	0,541	0,337
Juni	0,395	0,258	0,160
Juli	0,381	0,191	0,079
Agustus	0,354	0,137	0,038
September	1,013	0,303	0,035
Oktober	1,558	1,026	0,152
November	2,170	1,712	0,868
Desember	2,132	1,611	0,673

Tabel 7. Volume tampungan Waduk Sukawana hasil simulasi air

Tahun	Volume tampungan waduk hasil simulasi air (x10 ⁶ m ³)	
	Q ₈₀	Q ₅₀
2003	25,830	17,489
2008	25,648	17,307
2018	26,259	17,919
2028	41,267	20,766

